

GAMBARAN SOSIAL BUDAYA DALAM PEMBERIAN MP-ASI PADA IBU YANG MEMILIKI BAYI 6 – 12 BULAN DI POSYANDU DESA MARGOLUWIH, SEYEGAN, SLEMAN TAHUN 2013

Yuli Tri Wahyuni¹, Ratih Kumoro Jati²

INTISARI

Latar Belakang : MP-ASI merupakan makanan pendamping ASI yang dibutuhkan oleh bayi untuk tumbuh kembangnya, bayi membutuhkan makanan yang bergizi tinggi. Indonesia adalah bangsa yang memiliki keaneka ragaman budaya dan tradisi dari setiap daerahnya, dari beberapa aspek sosial budaya pemberian MP-ASI dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, tradisi atau kepercayaan, dan perilaku masyarakat sendiri dalam pemberian MP-ASI yang terlalu dini sehingga balita mengalami gizi lebih atau obesitas, gizi kurang, serta dapat berakibat gizi buruk.

Tujuan : Mengetahui gambaran sosial budaya dalam pemberian MP-ASI pada Ibu di Posyandu desa Margoluwih, kec. Seyegan, Kab. Sleman tahun 2013.

Metode : Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*, pengambilan sampel menggunakan metode *cluster sampling* dengan pertimbangan jumlah bayi yang ada diposyandu, yaitu sebanyak 5 posyandu dengan jumlah 42 responden. Alat ukur untuk karakteristik menggunakan angket dan aspek sosial budaya menggunakan kuesioner. Dengan analisis data menggunakan rumus $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ dan rumus $\frac{1}{2} K$.

Hasil : Dari penelitian yang telah dilakukan karakteristik paling banyak responden berdasarkan umur pada 20-35 tahun, pendidikan SMA, ibu sebagai IRT, dan penghasilan perbulan sebanyak Rp. 500.000,- sampai Rp. 750.000,-, dari aspek sosial budaya pengetahuan diperoleh dengan kategori baik sebanyak 71.4% responden, sikap kategori baik sebanyak 88.1% responden, untuk usia pemberian MP-ASI sebanyak 59.5% responden tidak tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali, masih banyak juga masyarakat yang memiliki kepercayaan atau pantangan dalam pemberian jenis makanan yaitu sebanyak 71.4% responden.

Kesimpulan : Dari aspek sosial budaya untuk pengetahuan, sikap sudah baik, dan tindakan sebagian besar responden sudah tepat dalam memberikan MP-ASI pertama kali, namun masyarakat masih ada yang memiliki kepercayaan atau pantangan dalam pemberian jenis MP-ASI yang kurang tepat untuk bayi.

Kata Kunci : Sosial Budaya, MP-ASI, Pemberian MP-ASI

¹ Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

² Dosen DIII Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta

**SOCIO-CULTURAL DESCRIPTION IN GRANTING MP-ASI FOR
THE MOTHER WHO HAS BABY 6-
12 MONTHS IN VILLAGE POSYANDU MARGOLUWIH, SEYEGAN, SL
EMAN YEAR 2013**

Yuli Tri Wahyuni³, Ratih Kumoro Jati⁴

ABSTRAK

Background : MP-ASI is food complement baby, it needs for growth and development, babies needs high nutritious foods. Indonesia is nation has many various tradition and culture in each regional, from some aspect culture social, giving MP-ASI influenced by knowledge, attitude, tradition or belief, and action of the peoples themselves in giving MP-ASI, In giving MP-ASI too early so that the toddler face over nutrition or called obesity, malnutrition, and can result in malnutrition.

Objective: To know determine culture social in give MP-ASI at mother in Posyandu Margoluwih Village, Kec-Seyegan, Kab- Sleman in 2013.

Methods : This study is a *descriptive* research with *quantitative* approach, using a sampling *cluster sampling* method by considering the number of babies there diposyandu, as many as 5 posyandu with number 42 respondents. Measuring instruments for the characteristics using a questionnaire and socio-cultural aspects of using questionnaires. With data analysis using the formula $P = f / N \times 100\%$ and formula $\frac{1}{2} K$.

Results: From the research that has been carried out based on the characteristics of most respondents in the 20-35 years old, high school education, maternal as IRT, and monthly income of Rp. 500.000, - to Rp. 750.000, -, of the socio-cultural aspects of knowledge gained with both categories as much as 71.4% of respondents, both categories of attitude as much as 88.1% of respondents, for the provision of complementary feeding age as much as 59.5% of respondents did not exactly give complementary feeding in the first time, there are still many people who have faith, or in the provision of food taboos as many as 71.4% of respondents.

Conclusion: From the socio-cultural aspects of knowledge, attitude is good, and the action most of the respondents are correct in giving the MP-ASI first time, but there are still people who have the confidence or the prohibition in the provision of complementary feeding types are not appropriate for babies.

Keywords: Sosial-Culture, MP-ASI, Giving MP-ASI

³ Student students DIII midwifery of STIKES A.Yani Yogyakarta

⁴ Lecturer DIII midwifery of STIKES A.Yani Yogyakarta